

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang menuntut pola pikir, mengorganisasikan pembuktian yang logik. Pelajaran IPS adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Di dalam mengajar dibutuhkan seorang guru yang benar-benar profesional yang mana seorang guru tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar saja, dan menguasai kelas namun lebih dari itu, seorang guru harus memiliki keterampilan yang akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya pada hal yang kurang dimengerti. Sebab salah cara yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah keinginan siswa dalam menyampaikan pertanyaan.

Untuk mengetahui suatu topik lebih dalam, salah satu yang paling pokok adalah bertanya sesuatu yang termasuk dalam topik. Jenis pertanyaan yang dapat dikenakan yaitu 4W + 1H (*Where, When, Who, Why, dan How*). Kata-kata itu semua adalah kata tanya dan alat untuk mengetahui suatu hal lebih baik. Di samping topik-topik yang real, yang paling utama dengan mengandalkan pertanyaan adalah untuk menelaah topik yang abstrak. Misalnya saja tentang kebahagiaan atau kebijaksanaan. Kita mungkin sering mendengar tentang kebahagiaan atau kebijaksanaan. Tapi pengertian kata-kata itu tidak sederhana yang kita pikirkan. Mungkin kita bisa mengerti seadanya tentang kebahagiaan atau kebijaksanaan, tapi kalau kita pikirkan lebih jauh, kata-kata „bahagia“ dan „bijaksana“ sangatlah tidak mudah mendefinisikannya. Definisinya bisa sangat bervariasi. Makin banyak kita bertanya tentang „bahagia“ dan „bijaksana“, maka makin baik pengertian kita tentang topik itu.

Kebiasaan bertanya, mencari, dan menemukan jawaban terhadap hal-hal apa pun, akan menjadikan kita berfikiran terbuka. Bertanya, mencari, dan menemukan (jawaban) kemudian berulang lagi, akan meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu. Proses seperti ini juga akan membuat tidak terlalu mudah menilai, *menjudge*, bahkan menghakimi sebelum memiliki pengertian yang cukup baik.

Namun kenyataannya siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak sekali siswa yang tidak berani untuk bertanya. Akibatnya guru tidak mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa setelah mengikuti pelajaran. Rendahnya keterampilan siswa dalam bertanya bukan semata-mata karena siswa tidak berani dalam bertanya namun banyak aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek tersebut dapat bersifat internal maupun bersifat eksternal.

Rendahnya keterampilan belajar siswa disebabkan karena rendahnya aktivitas belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih tampak pasif mendengarkan penjelasan guru. Tugas siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, atau secara bergiliran siswa diperintahkan kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang disusun guru. Selain itu siswa banyak dilatih dengan cara memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah tanpa harus dilakukan evaluasi.

Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS juga sangat mempengaruhi keterampilan bertanya siswa, memiliki keterampilan bertanya yang baik minat merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Sebab tanpa adanya minat maka keseriusan siswa terhadap mata pelajaran IPS tidak akan pernah terjadi. Oleh karenanya seberapa efektifpun bentuk pembelajaran yang disampaikan guru maka hasilnya tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Selain itu, rendahnya keterampilan siswa dalam bertanya disebabkan karena metode mengajar guru kurang mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi secara individual maupun

secara kelompok. Bentuk pembelajaran yang berlangsung masih mengutamakan metode ceramah dan bentuk hafalan. Selain itu, kemampuan guru menyampaikan materi yang kurang memadai menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membawa suasana yang tidak menarik sehingga membuat siswa menjadi tidak senang yang berdampak menurunnya respon.

Rendahnya keterampilan bertanya siswa juga disebabkan sumber belajar yang minim. Dalam mengajar guru merupakan sumber utama dan satu-satunya sebagai sumber informasi yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sedangkan penggunaan media, observasi lapangan, dan lain sebagainya jarang sekali di terapkan. Akibatnya kondisi kelas menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang dapat mengaktifkan keinginan siswa untuk bertanya terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan dan menghindarkan metode yang bersifat teoritis. Proses pembelajaran yang dialami siswa lebih menekankan pada proses mendengarkan, mencatat, mengerjakan tugas. Sedangkan aktivitas siswa dalam bertanya tidak diperhatikan. Akibatnya siswa hanya belajar dari apa yang disampaikan guru dan hampir semua mata pelajaran yang diajarkan menjadi terlupakan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kec. Sibiru-Biru yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2012 mengatakan bahwa keterampilan bertanya siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurang terampilnya guru menggunakan metode dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa harus mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini dibuktikan dari rendahnya keinginan siswa untuk bertanya dan melakukan aktivitas belajar yang menyenangkan. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa 68,75% atau 22 orang siswa dari keseluruhan yang berjumlah 32 siswa (22 siswa laki-laki dan 10 siswa

perempuan) menyatakan kurang diberi kesempatan untuk bertanya, sisanya sebanyak orang atau 31,25% mengaku diberikan kesempatan bertanya.

Rendahnya keterampilan bertanya siswa seperti yang dikemukakan di atas harus segera ditangani sebab dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dinilai efektif untuk mengembangkan keterampilan bertanya siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan ini, karena metode menekankan aktivitas siswa tidak hanya sebatas pendengar, pencatat dan penampung ide-ide guru, tetapi lebih dari itu siswa terlibat langsung dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan keaktifan belajar siswa.

Penggunaan metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah, itu terlihat dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa. Selain itu metode tanya jawab untuk menjadikan siswa memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang suatu fakta yang mereka pelajari yang mana hal ini merupakan stimulasi kognitif mereka yang mendorong kemampuan berfikir siswa.

Penggunaan metode tanya jawab dapat mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kelompok belajar mengajar hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, penggunaan metode ini mampu membina hubungan sosial siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan apakah dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Atas dasar itulah peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Metode Tanya jawab Pada Mata Pelajaran IPS Materi**

**Pokok Masalah-Masalah Sosial di Kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kec. Sibiru-Biru TA 2011/2012”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendanya aktivitas belajar siswa.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
3. Rendahnya keterampilan bertanya siswa pada pelajaran IPS.
4. Metode mengajar guru belum mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran
5. Minimnya sumber belajar yang digunakan siswa.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka penelitian ini di batasi yaitu: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Metode Tanya jawab Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kec. Sibiru-Biru TA 2011/2012”.

**1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah keterampilan bertanya siswa dapat ditingkatkan setelah menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kec. Sibiru-Biru TA 2011/2012?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah “Untuk membuktikan apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa Pada

Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Masalah-Masalah Sosial di Kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kec. Sibiru-Biru TA 2011/2012”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara praktis manfaat hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama:

#### **1. Bagi siswa**

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi pokok masalah-masalah sosial.

#### **2. Bagi guru**

sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan metode tanya jawab khususnya materi pokok masalah-masalah sosial.

#### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan pembelajaran metode tanya jawab.

#### **4. Bagi Mahasiswa PGSD**

Sebagai bahan refensi bagi mahasiswa jurusan PGSD dalam mengembangkan pengetahuannya dalam metodologi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode tanya jawab sebagai metode pembelajaran.

#### **5. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dalam proses belajar mengajar.